



PEMBELAJARAN TARI KREASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

Alfina Setyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Cilegon
e-mail korespondensi: finasetyawati@stitalkhairiyah.ac.id

Abstract

Gross motor development is an essential aspect of early childhood education because it contributes to body coordination, balance, muscle strength, and children's readiness for physical activities. This study examines the influence of creative dance learning on the gross motor development of early childhood children at TKIT Anak Bangsa Cilegon. This research is qualitative research with a descriptive approach using data collection techniques through interviews, observation and documentation. Then the data obtained was analyzed using data analysis techniques through several stages as follows: data reduction, data display, and conclusion/verification. Based on the data obtained in the field, the results of this study are that creative dance has an important role in supporting the physical development of gross motor skills in children at an early age.

Keywords: creative dance learning, gross motor, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yakni bentuk layanan untuk anak secara holistik-integratif guna mempersiapkan jasmani dan rohani sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar. Salah satu bentuk layanan pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak. PAUD berfokus pada tumbuh kembang fisik, kognitif, sosio-emosional, dan kemampuan berkomunikasi (Mutiara et al., 2024).

Peningkatan keterampilan motorik kasar sangat krusial dalam menunjang pertumbuhan fisik anak. Aktivitas fisik mengikutsertakan keterlibatan otot besar untuk berjalan, berlari, dan melompat agar anak untuk aktif secara aktif dan terampil. Pengembangan gerakan fisik yang matang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Untuk itu, aspek motorik kasar perlu dioptimalkan sedari dini melalui cara memberi stimulus efektif (Masruroh, 2025).

Terkait pertumbuhan jasmani menurut Kuhlen dan Thompson dalam (Citra Amalia Hasibuan et al., 2024) pertumbuhan fisik terdiri empat aspek utama yaitu sistem saraf, sistem otot, kelenjar endokrin yang mendorong perubahan perilaku dan postur fisik memicu timbulnya beragam pola tingkah laku baru, struktur fisik/tubuh yang mencakup tinggi, berat serta proporsi.

Merujuk pada Rohmah (2020) dalam (Haida et al., 2023) memaparkan bahwasanya aktivitas motorik kasar dilaksanakan dengan ekspektasi anak bisa menggerakkan tubuh dengan mengikutsertakan kekuatan. Dampak positifnya antara lain meningkatkan kemampuan gerak, kondisi tubuh tetap sehat, membangun rasa percaya diri, bersosialisasi dengan orang lain, dan pembentukan karakter yang baik. Hambatan terbesar dalam mengelola institusi PAUD terletak pada belum memadainya sarana dan prasarana pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak. Fokus pendidikan saat ini masih berpusat pada akademik dan mengesampingkan aktivitas fisik yang seharusnya penting bagi perkembangan anak (Ni Wayan Riska Handayani & Luh Made Dwi Wedayanthi, 2025).

Aktivitas fisik anak umur 5-6 tahun cenderung aktif bergerak, seperti bertepuk, mengayun, dan menendang bola (menggunakan gerak tangan dan kaki). Perkembangan motorik kasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik secara bertahap dalam menyelesaikan tugas fisik tertentu. Tingkat keterampilan motorik anak terlihat dari keberhasilan anak menyelesaikan tugas dengan efektif dan

efisien. Kematangan motorik kasar berkembang lebih awal dan menjadi dasar bagi peningkatan ketangkasan gerakan otot kecil (Laila Mupida Nasution et al., 2024).

Pendidikan seni termasuk dalam aspek perkembangan yang perlu difasilitasi pengembangannya, pendidikan seni di TK bertujuan sebagai wadah apresiasi dan ekspresi diri untuk mengutarakan emosi dan perasaannya. Seni rupa, musik, dan tari merupakan cabang seni pendidikan yang diterapkan di Indonesia, berorientasi pada tahapan perkembangan anak (Lathifah & Pamungkas, 2022). Guna mewujudkan tujuan itu, satu di antara cara yang bisa dipergunakan yakni gerak tari, hal ini sesuai dengan pernyataan Hibana dalam (Yusri et al., 2024) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik termasuk motorik kasar pada umur 5-6 tahun amat memberi pengaruh pada aspek gerak tari.

Seni tari sebagai ekspresi jiwa yang menggabungkan gerak tubuh dan ritme dalam mendukung perkembangan motorik anak. Di samping itu, seni tari juga mengenalkan beragam nilai budaya dan keindahan yang meningkatkan pengalaman anak (Masrurroh, 2025). Pembelajaran tari membantu anak untuk mengembangkan motorik kasar melalui gerakan yang terinspirasi dari aktivitas sehari-hari, melalui seni tari, keterampilan motorik dapat membantu meningkatkan koordinasi dan keseimbangan fisik tubuh anak (Mutiarra et al., 2024).

Menurut Suwandi dalam (Lubis et al., 2025) bahwa tari kreasi merupakan bentuk seni tari yang dikembangkan dari tradisi atau pola yang sudah ada dengan fokus pada kebebasan ekspresi dan kreativitas. Selanjutnya menurut Sukimin bahwa ada dua jenis tari kreasi baru yakni tari kreasi baru yang masih mempunyai pola tradisi serta tari kreasi baru yang tidak mempunyai pola tari tradisional.

Pembelajaran berbasis tari kreasi mewujudkan pembelajaran inovatif yang membuat anak aktif bergerak fisik melalui perpaduan gerakan yang kreatif dan terstruktur namun tetap mempertahankan esensi gerak dasar anak usia dini, kreatif bisa jadi kreativitas dari beragam gerak biasa misalnya berlari namun bisa dibuat indah dengan demikian jadi gerak tari, efektif gerakan motorik kasar anak jadi efektif dipergunakan oleh anak sebab anak memahami ketika menari namun tujuannya yakni guna meningkatkan keterampilan motorik, menarik sebab gerakan tari kreasi dibuat pada suatu tarian yang disertai irama music dengan demikian bisa menarik untuk anak. Untuk itu anak bukan saja bergerak tanpa arti serta tanpa kontrol, namun dengan menari anak tanpa sadar pun bisa berkembang pada keterampilan motorik kasarnya (Yuandana & Fitriyono, 2022).

Implementasi pembelajaran tari kreasi di TKIT Anak Bangsa Cilegon diharapkan menghasilkan kondisi belajar yang lebih interaktif serta tidak membosankan. Dalam kelompok, anak dapat saling memberikan umpan balik dan dukungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motorik kasarnya dalam menampilkan karya tari. Melalui cara ini, anak bukan saja belajar teknik tari, tapi juga mengetahui konteks budaya serta beragam nilai yang terdapat pada setiap karya tari. Pembelajaran tari kreasi memberi ruang bagi anak untuk berkoreasi serta berinovasi dalam menampilkan budayanya.

Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk menggambarkan pembelajaran tari kreasi di TKIT Anak Bangsa Cilegon sebagai upaya meningkatkan motorik kasar anak. Melalui penelitian ini, penulis berharap dengan melakukan kegiatan tari secara rutin dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan berfokus pada pengamatan langsung dan studi pustaka/dokumen. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dipilih karena dinilai tepat untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pembelajaran tari kreasi sebagai upaya peningkatan motorik kasar anak. Subjek penelitian yakni anak umur 5-6 tahun yang berpartisipasi pada aktivitas pembelajaran tari kreasi di TKIT Anak Bangsa Cilegon.

Pedoman yang dipergunakan mencakup lembar observasi guna menulis perkembangan motorik kasar sepanjang pembelajaran tari, wawancara bersama guru serta Kepala Sekolah TKIT Anak Bangsa Cilegon untuk mencari informasi mengenai teknik pengajaran dan dokumentasi foto serta video guna merekam proses latihan serta pertunjukan tari. Teknik analisis data yang dilaksanakan melalui model interaktif, yang meliputi 3 komponen penting: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Perolehan analisis data besar harapannya bisa memberi cerminan yang akurat mengenal pembelajaran tari kreasi menjadi usaha peningkatan motorik kasar anak.

HASIL PENELITIAN

Temuan studi berokus pada pembelajaran tari kreasi anak usia dini guna menaikkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Sesuai dengan hasil pengamatan di TKIT Anak Bangsa Cilegon didapatkan bahwasanya tari kreasi yang diberikan dengan mempertimbangkan sisi kapabilitas anak untuk mengelola keseimbangan motorik anak, pengenalan budaya serta keterampilan bersaing dengan tarian modern.

Pelaksanaan pembelajaran tari kreasi memberi dampak positif pada perkembangan motorik kasar anak usia dini di TKIT Anak Bangsa Cilegon. Penerapan pembelajaran tari kreasi bisa menaikkan kekuatan otot, koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelenturan anak. Oleh karena itu, pembelajaran tari kreasi dapat menjadi satu di antara metode yang efektif guna meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Aktivitas tari kreasi berperan sebagai sarana untuk anak dalam memahami ritme sekaligus mengasah kemampuan kontrol dan koordinasi motorik tubuh.

Kegiatan ini mengajak anak belajar memadukan ruang, waktu, dan ritme untuk mendukung stimulasi motorik kasar. Tari kreasi juga menjadi ruang bagi jiwa anak untuk menyalurkan ide-ide kreatif secara bebas. Proses berimprovisasi dalam tari memberi ruang bagi anak untuk meningkatkan imajinasi serta kreativitas yang amat krusial pada tahap perkembangan mereka. Aktivitas ini juga membantu anak bekerja sama dengan kelompok, meningkatkan keterampilan sosial mereka serta membangun solidaritas.

Pembelajaran tari kreasi bisa menaikkan perkembangan motorik kasar anak melalui beberapa mekanisme, (1) gerakan variatif: gerakan tari yang beragam dan dinamis merangsang otot-otot anak untuk bekerja lebih aktif sehingga meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot, (2) koordinasi gerak: gerakan tari yang melibatkan banyak anggota tubuh secara beramaan melatih koordinasi gerak anak sehingga meningkatkan kemampuan dalam mengontrol gerakan tubuh, (3) keseimbangan: gerakan tari yang membutuhkan keseimbangan melatih kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuh sehingga meningkatkan stabilitas dan koordinasi tubuh, (4) kelenturan: gerakan tari yang leibakan peregangangan dan lenturan tubuh sehingga meningkatkan fleksibilitas dan rentang gerak.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa TKIT Anak Bangsa Cilegon terdapat peningkatan signifikan pada keterampilan fisik-motorik setelah mengikuti pembelajaran tari kreasi. Sebelum pembelajaran tari kreasi dilakukan mayoritas anak menunjukkan perkembangan motorik kasar yang kurang optimal. Mereka kesusahan untuk melaksanakan gerakan dasar misalnya berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Setelah mengikuti pembelajaran tari kreasi, terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak. Anak-anak lebih percaya diri dalam melakukan gerakan, koordinasi tubuh meningkat, dan mereka mampu melakukan gerakan yang lebih kompleks.

Pembelajaran tari kreasi di TKIT Anak Bangsa Cilegon terbukti lebih optimal untuk mendorong perkembangan motorik kasar anak. Hal ini dikarenakan gerakan tangan dan kaki yang diulang-ulang jadi dasar untuk pengembangan koreografi yang diterapkan oleh guru. Dalam pembelajaran tari kreasi, gerakan yang muncul sederhana namun menarik dan tidak membebani.

Terdapat beberapa faktor signifikan mempengaruhi pembelajaran kreasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini TKIT Anak Bangsa Cilegon dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari desain pembelajaran, peran guru, faktor internal anak, maupun dukungan orang tua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran tari kreasi meningkatkan aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran tari kreasi selaras dengan pandangan (Saputri et al., 2023) bahwasanya dengan tari kreasi Wonderland Indonesia keterampilan motorik kasar anak di TK Insan Merdeka Yogyakarta bisa terjadi kenaikan. Pada ranah pendidikan, metode tari kreasi sangat efektif diterapkan, perpaduan koreografi sederhana dan melodi yang mudah diingat mampu menghadirkan antusiasme serta kegembiraan bagi anak selama proses belajar. Melalui tarian, anak bisa memaksimalkan keterampilan motorik kasar serta menciptakan energi.

Pembelajaran tari di jenjang TK mencakup teknik gerak khususnya dalam koordinasi gerak kaki seperti cara melangkah dan melompat. Dalam studi yang dilaksanakan (Hartono et al., 2022) merujuk pada penanaman literasi tari serta kreativitas dengan cara pembelajaran tari pada anak usia dini bukan

sebagai tujuan supaya anak jadi pintar menari, tapi tari menjadi sarana atau media agar anak mengolah dan memahami informasi tari.

Pendidikan seni, khususnya seni tari mempunyai andil utama pada pengembangan kreativitas dan karakter siswa. Di Indonesia, tari kreasi nusantara merupakan satu di antara wujud seni yang kaya akan nilai budaya serta tradisi. Dari hasil perhitungan (Sopiyulloh et al., 2026) memperlihatkan bahwasanya nilai t-hitung -24,847 sementara t-tabel 2.040 dengan taraf sig. 5% atau 0.005 yang artinya t-hitung > t-tabel untuk itu hipotesis alternatif disetujui serta hipotesis 0 tidak disetujui. Itu artinya nilai tersebut menandakan bahwasanya pengaplikasian Model pembelajaran STAD pada pembelajaran seni tari memiliki pengaruh signifikan pada kreativitas siswa kelas X-F SMAN 5 Bandung.

Relevan dengan studi (Sembiring et al., 2024) bahwasanya pelaksanaan tari kreasi di PAUD Negeri Pembina Lubuk Pakam bisa memaksimalkan kecerdasan kinestetik yang anak miliki, bisa dicermati ketika anak melaksanakan gerakan sudah bisa bergerak sesuai instruksi yang diberikan. Pembelajaran seni yang dilaksanakan bervariasi, satu di antaranya yakni dengan melalui tari kreasi pelajar Pancasila. Dalam penerapan tari kreasi pelajar Pancasila di TK ABA Ngabean 2 aktivitas gerak tari ini melatih koordinasi tangan-kaki serta kemampuan motorik kasar yang membiasakan tubuh melakukan gerak secara terstruktur (Pamungkas & Rizka, 2023).

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran tari kreasi terbukti jadi pembelajaran yang efektif dalam memaksimalkan motorik kasar anak umur 5-6 tahun. Gerakan terstruktur sangat efektif bagi anak umur 5-6 tahun untuk mengasah kelincuhan tubuh dan kematangan otot-otot kasarnya. Pelaksanaan yang dibuat secara bertahap, dikuatkan dengan guru yang profesional, dan sarana yang maksimal membuat aktivitas ini aman, menarik relevan dengan kebutuhan anak. Tari kreasi tidak hanya menyehatkan fisik, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter anak, meningkatkan kepercayaan diri dan kecerdasan sosial-emosional anak melalui pengalaman tamil dan kerja sama. Secara keseluruhan, penerapan tari kreasi menunjukkan anak mengalami peningkatan motorik kasar dan perkembangan sosial yang lebih baik sehingga kegiatan ini layak dijadikan stimulasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Citra Amalia Hasibuan, Salamiyah Nur Hakim Harahap, Vivi Chairani Afrizha Tri Hayatun, Ella Ramadhani Ritonga, & Nurul Anisa Keysa Zalia Amanda. (2024). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 23–29. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8721>
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277–7287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5731>
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476–5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Laila Mupida Nasution, Mira Yanti Lubis, & Silfa Hafizah Pulungan. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Di TK Putri Kembar Pasir Julu. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69–83. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.868>
- Lathifah, W., & Pamungkas, J. (2022). Keterampilan Guru PAUD dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5531–5540. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2805>
- Lubis, H. Z., Zakiyah, N., Saragih, D. S., & Siregar, N. H. (2025). Pengaruh Tari Kreasi Pada Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Hidayatus Shibyaan. *Sindoro Cendikia Pendidikan*. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>

- Masruroh, U. (2025). Tari Kreasi Jaranan Cilik: Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 3(1), 70–80. <https://doi.org/10.53977/jws.v3i1.2406>
- Mutiara, Dwiwansyah, L. A., Eka Poppi Hutami, Pertiwi Kamariah Hasis, & Rifa'ah Mahmudah Bulu. (2024). Implementasi Tari Kreasi Luwu Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 134–147. <https://doi.org/10.71049/f2vhd809>
- Ni Wayan Riska Handayani, & Luh Made Dwi Wedayanthi. (2025). Implementasi Kegiatan Menari Tari Kreasi (Janger) untuk Mngembangkan Motorik Kasar Anak TK B. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 2(4), 230–239. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i4.2647>
- Pamungkas, J., & Rizka, A. D. M. (2023). Analisis Unsur Motorik Kasar Pada Pembelajaran Tari Kreasi Pelajar Pancasila Di Taman Kanak – kanak. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52402>
- Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579–7586. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4670>
- Sembiring, A., Gabriela, M., Yola Aritonang, C., Dhara, N., Sijabat, N., Yus, A., & Khodijah Lubis, S. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 78–93. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i3.537>
- Sopiyulloh, A., Kasmahidayat, Y., Program, R. S., Pendidikan, S., Tari, S., Jurnal, R. :, Tari, K., & Pendidikan, D. (2026). *Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Pada Tari Kreasi Nusantara Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa* (Vol. 6, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ringkang.v6i1.97485>
- Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Peningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Madura. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 127–132. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.296>
- Yusri, A. R., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi Di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 383–392. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.411>